

**MENINGKATKAN KEHARMONISAN DALAM AKTIVITAS BELAJAR
SISWA MELALUI LAYANAN PENGUASAAN KONTEN PADA SISWA
KELAS X TKR-2 SMK TI HARAPAN MEKAR 1 MEDAN
TAHUN AJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas Dan Memenuhi Syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada
Program Studi Bimbingan Konseling*

OLEH :

IMELDA SARI HARAAP
NPM. 1402080191



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

ABSTRAK

ImeldaSariHarahap, 1402080191 Jurusan Bimbingan dan Konseling, “Meningkatkan Keharmonisan Dalam Aktivitas Belajar Siswa Melalui Layanan Penguasaan Konten Pada Siswa Kelas X TKR-2 SMK TI Harapan Mekar 1 Mdan Tahun Pelajaran 2017/2018”.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui keharmonisan dalam aktivitas belajar dan untuk mengetahui layanan penguasaan konten dapat meningkatkan keharmonisan dalam aktivitas belajar. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X TKR-2 yang tidak harmonis disaat proses pembelajaran berlangsung. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan instrumen observasi wawancara dan dokumentasi. Dari hasil analisa data dengan menggunakan instrumen observasi wawancara dan dokumentasi siswa mampu menjalin keharmonisan disaat proses pembelajaran, siswa telah di capai melalui penerapan konseling yaitu layanan penguasaan konten yang diberikan kepada siswa X TKR-2 serta dengan masukan-masukan atau dorongan-dorongan yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling penelitian ini cukup efektif dan efisien, dilihat dari sampel penelitian yang berjumlah 32 yang menjadi objek penelitian ini meningkat 7 % dari 10% siswa yng memiliki peningkatan. Dengan demikian meningkatkan keharmonisan dalam aktivitas belajar siswa melalui layanan penguasaan konten pada siswa kelas X TKR-2 SMK TI Harapan Mekar 1 Medan Tahun Ajaran 2017/2018, dengan catatan dilakukan secara teratur, sistematis, serta terarah.

Kata-kata kunci : Meningkatkan keharmonisan dalam aktivitas belajar siswa melalui layanan penguasaan konten

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Pertama-tama peneliti ucapkan segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang mana telah memberikan nikmat iman, nikmat islam, dan nikmat kesehatan sehingga peneliti dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah berupa skripsi guna melengkapi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dan tak lupa pula peneliti sampaikan shalawat berangkaikan salam kepada baginda Nabi Besar Muhammad SAW beserta para keluarga dan sahabatnya sekalian yang telah membawa kita semua dari zaman kegelapan ke zaman yang terang benderang seperti sekarang ini.

Alhamdulillah, peneliti sangat bersyukur akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini walaupun ada beberapa hal masalah namun tetap semuanya bisa dilewati dan Alhamdulillah dapat diselesaikan dengan lancar. Selama menulis skripsi ini, peneliti banyak mendapatkan bantuan, motivasi, serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang utama dan pertama kepada orangtua peneliti Bapak **Bakti** dan Ibu **Wilham Iaina** yang telah melahirkan saya ke dunia ini, membesarkan saya setulus hati dan menjadi Bapak dan Mamak yang tiada lelah memberikan kasih

sayangnya, dukungan baik moril maupun materil yang memotivasi peneliti untuk menjadi manusia yang berguna untuk Agama dan Bangsa. Tak lupa saya ucapkan terima kasih kepada dua adik peneliti yaitu **Yudi Asa Harahap**, dan **Khoirunnisa Harahap** yang telah memberikan do'a, dukungan, dan semangatnya buat peneliti

Selanjutnya penulis juga mengucapkan banyak- banyak terima kasih kepada pihak- pihak yang telah berperan dan membantu dalam penyelesaian skripsi ini, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar- besarnya kepada :

1. Bapak **Dr. Agussani, M.AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak **Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibunda **Dra. Jamila, M.Pd** selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ayahanda **Drs. Zaharuddin Nur, M.M** selaku Sekertaris Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibunda **Dra. Khairarti Purnama Nst, M.Psi** sebagai Dosen Pembimbing saya yang telah banyak memberikan ilmu danawasannya kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. **Dr. Hasanuddin, MA** sebagai Dosen Pembimbing saya yang telah memberikan kritik dan saran kepada peneliti
7. Ibunda **Jamilah Nasution S.Pd** yang telah menjadi guru pamong saat saya melaksanakan PPL di SMK TI Harapan Mekar 1 Medan
8. Semua dosen FKIP yang telah memberikan Ilmu Pengetahuannya pada saya yang namanya tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
9. Tak lupa penulis ucapkan terima kasih kepada Siswa kelas X TKR-2 SMK TI Harapan Mekar 1 Medan yang telah membantu peneliti dalam penelitian ini.
10. Keluarga Besar peneliti yang telah memberikan do'a dan dukungannya.
11. Terimakasih kepada teman kos saya **Wika Maysari, Putri Wulan Sari, Permata Sari Manurung, Asmita Ramayanti, Kiki Manjelina Harahap, Yuni Lasra, Arfa Febrianoor, Sarifah Aina Siregar** yang telah memberikan do'a, motivasi dan dukungan kepada peneliti.
12. Teman seperjuangan dan seangkatan peneliti **Widya Furi, Khairana Marini, Uke Lovia Anggraini, Anisyah Fitri, Ariyanti, Rina Indriyani, dan Putri Febriani** yang telah memberikan doa dan dukungannya.
13. Terimakasih kepada teman-teman PPL di SMK TI Harapan Mekar1 Medan yang sama-sama saling memotivasi dalam menyelesaikan PPL dan Skripsi ini.
14. Tarimakasih kepada teman-teman SMP dan SMA yang memberikan do'a dan dukungannya kepada peneliti

15. Seluruh teman- teman Bimbingan dan Konseling stambuk 2014, terkhusus di Kelas B Sore. Semoga persaudaraan kita selalu terjalin sampai akhir.

Akhir kata peneliti ucapkan terimakasih banyak untuk semua pihak yang telah membantu dan hanya Allah yang dapat membalasnya. Amiin

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Medan, Maret 2018

Peneliti

Imelda Sari Harahap

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1.
A. Latar Belakang Masalah	1.
B. Identifikasi Masalah	5.
C. Batasan Masalah	5.
D. Rumusan Masalah	6.
E. Tujuan Penelitian	6.
F. Manfaat Masalah	6.
BAB II LANDASAN TEORITIS	8.
A. Kerangka Teoritis	8.
1. Keharmonis	8.
1.1 Pengertian Keharmonisan	8.
1.2 Cara membangun Hubungan Harmonis Dalam Aktivitas Belajar	9.
1.3 Tujuan Membangun Hubungan Harmonis Dalam Aktivitas Belajar	10.

1.4 Manfaat Menjalin Hubungan Harmonis dalam aktivitas belajar	10.
2. Aktifitas Belajar	11.
2.1 Pengertian Aktivitas Belajar	11.
2.2 Macam dan Jenis-jenis Belajar	12.
2.3 Gaya Belajar	14.
2.4 Faktor - Faktor yang mempengaruhi terhadap Belajar	14.
3. Layanan Penguasaan Konten	14.
3.1 Pengertian Penguasaan Konten	14.
3.2 Tujuan Layanan Penguasaan Konten	15.
3.3 Isi Layanan Penguasaan Konten	16.
3.4 Teknik Layanan Penguasaan Konten	17.
3.5 Kegiatan Pendukung Layanan Penguasaan Konten	18.
3.6 Pelaksanaan Layanan Penguasaan Konten	19.
B. Krangka Konseptual	21.
BAB III METODE PENELITIAN	24.
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	24.
1. Lokasi Penelitian	24.
2. Waktu Penelitian	24.
B. Subjek dan Objek Penelitian	25.
1. Subjek Penelitian	25.
2. Objek Penelitian	26.
C. Variabel Penelitian	26.

D. Disen Penelitian.....	27.
E. Instrumen Penelitian	27.
F. Teknik Analisis Data	34.
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36.
A. Deskripsi Data.....	36.
B. Deskripsi Hasil Penelitian	43
C. Pembahasan Hasil Penelitian	53
D. Keterbatasan Hasil Penelitian	54
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	56.
A. Kesimpulan.....	56
B. Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA	59
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Waktu Penelitian	24.
Tabel 3.2 Subjek	25.
Tabel 3.3 Objek	26.
Tabel 3.4 Pedoman Wawancara siswa.....	28.
Tabel 3.5 Pedoman Wawancara Guru Bimbingan dan Konseling	30.
Tabel 3.6 Pedoman wawancara Guru Kelas	31.
Tabel 3.7 Pedoman Wawancara Wali kelas.....	32.
Tabel 3.8 Pedoman Wawancara Kepala Sekolah	33.
Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana Sekolah	38.
Tabel 4.2 Data Guru atau Pegawai SMK TI Harapan Mekar 1 Medan.	39.
Tabel 4.3 Data Siswa Kelas X TKR-2	41.
Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana Bimbingan dan Konseling	43.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Hasil observasi siswa
Lampiran 2.	Hasil Pedoman wawancara dengan siswa
Lampiran 3.	Hasil Pedoman wawancara dengan guru bk
Lampiran 4.	Hasil pedoman wawancara dengan guru kelas
Lampiran 5.	Hasil pedoman wawancara dengan wali kelas
Lampiran 6.	Hasil pedoman wawancara dengan kepala sekolah
Lampiran 7.	Dokumentasi
Lampiran 9.	Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL)
Lampiran 10.	Form K-1
Lampiran 11.	Form K-2
Lampiran 12.	Form K-3
Lampiran 13.	Surat Keterangan Seminar
Lampiran 14	Surat Keterangan Plagiat
Lampiran 15.	Surat Izin Riset
Lampiran 16.	Surat Balasan Riset
Lampiran 17.	Berita Acara Bimbingan Proposal
Lampiran 18.	Berita Acara Bimbingan Skripsi

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang hayat. Setiap manusia membutuhkan pendidikan sampai kapan dan dimanapun ia berada. Pendidikan sangat penting artinya tanpa pendidikan manusia sulit berkembang bahkan akan terbelakang. Pendidikan diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing di samping memiliki budi pekerti yang luhur dan moral yang baik.

Proses belajar mengajar merupakan bagian dari pendidikan, yang baik hanya terbatas pada lembaga formal tetapi juga mencakup lembaga formal baik yang berlangsung dalam keluarga, dalam pekerjaan dan dalam kehidupan masyarakat. Dalam konteks pendidikan formal di sekolah, kegiatan belajar mengajar merupakan fungsi pokok dan usaha yang paling strategis guna mewujudkan tujuan institusional yang diemban oleh suatu lembaga.

Anak-anak memangunik, lucu dan tentu saja menarik untuk disimak, Berbagai fenomena dapat kita amati dari pergaulan antar teman disekolah

(peer group) tidak terlepas dari persoalan kejiwaan itu adalah masalah sosial, atau konkritnya adalah hubungan/pergaulan anatar anak di lingkungannya.

Pada sisi lain harmonis tidaknya hubungan antar teman bisa pula menimbulkan persoalan psikologis pada diri anak, persoalan psikologis yang dialami anak pada gilirannya juga akan menjadi persoalan pendidikan pula, banyak faktor yang dapat mempengaruhi apakah seorang anak diterima atau disingkirkan dari pergaulanantar teman.

Sebaiknya interaksi sosial siswa yang tidak baik, ditandai dengan hubungan antar siswa yang diliputi dengan rasa kebencian, dan kurangnya kerjasama antar siswa. Bentuk-bentuk interaksi sosial yang tidak baik dapat dilihat dimana siswa saling membenci, saling menjatuhkan, dan terbentuknya kelompok teman sebaya dimana masing-masing kelompok saling menyerang atau saling menjatuhkan sehingga akan menciptakan hubungan yang kurang harmonis diantara siswa.

Interaksi sosial yang tidak baik dilingkungan sekolah juga akan menciptakan suasana belajar yang kurang nyaman atau tidak kondusif. Hal semacam ini akan menghambat kemajuan siswa dalam proses pembelajaran karena kurangnya kerjasama, komunikasi, dan siswa kurang menghargai siswa yang lain sehingga sering menimbulkan suasana belajar yang selalu tegang, sering ribut, tidak kondusif, timbulnya pertengkaran, perkelahian dan sebagainya, lingkungan seperti ini akan menyebabkan siswa terganggu dalam proses pembelajaran yang pada akhirnya akan mempengaruhi sikapnya terhadap pembelajaran.

Yusrini (2007) dalam penelitiannya menemukan bahwa rerata skor kebosanan pada kelas tanpa perlakuan berbeda secara signifikan dengan rerata skor kebosanan pada kelas tanpa perlakuan, Hal ini terjadi karena pada kelas yang diberikan musik pada proses pembelajaran berlangsung, terjadi keseimbangan kerja antara belahan otak kanan dengan otak kiri pada saat belajar. Hal ini didukung oleh pernyataan bahwa pemberian musik merupakan salah satu metode penerapan teori perangsangan otak kiri dan otak kanan yang saling menyenangkan (Sgiarto, 2004). Wulanyani (2004) menyatakan bahwa musik dapat memberikan kenikmatan emosional, sehingga dapat mendengarkan musik perasaan akan menjadi tenang dan perhatian pada rasa sakit dan bosan dapat teralihkan.

Berdasarkan dari informasi dan observasi selama PPL di sekolah SMK TI Harapan MEKAR 1 Medan tepatnya di kelas X TKR-2 tidak adanya hubungan yang harmonis didalam kelas tersebut karena siswa-siswi tidak saling menghargai saling menyalahkan bahkan sampai terjadi perkelahian, menurunnya nilai atau prestasi siswa.

Perlu diingat bahwa inovasi pembelajaran memang benar dapat mendorong tercapainya tujuan pembelajaran yang bermakna, namun sebaik apapun inovasi dalam hal strategi, metode, teknik dan komponen pembelajaran yang diadakan berlawanan dengan otak, sehingga eksekusikanlah pembelajaran yang harmonis dengan otak.

Pembelajaran yang harmonis dengan otak salah satunya bertujuan agar dapat menjadikan individu pemikir yang kritis, kreatif dan problem solver.

Berpikir kritis merupakan kegiatan mental untuk menemukan solusi menyelesaikan suatu masalah berupa proses berpikir sistematis.

Pembelajaran yang harmonis dengan otak sejalan dengan pengaplikasian teori hemisphere (teori otak). Teori ini menjelaskan penyeimbangan kinerja kedua belahan otak yaitu belahan otak kiri dan belahan otak kanan, keadaan yang seimbangan antara kedua belahan otak tersebut akan menjadikan optimalnya fungsi kinerja otak individu. Akhirnya sebagai calon guru alangkah baiknya kita jika mengkondisikan pembelajaran yang berjalan harmonis dengan otak agar tercipta tenaga-tenaga intelektual yang problem solver.

Informasi yang diperoleh, bahwa guru bimbingan dan konseling tidak dapat memberikan layanan di kelas karena tidak adanya jam bimbingan dan konseling, hal ini merupakan kendala bagi guru bimbingan dan konseling untuk memberikan layanan, adapun upaya yang dilakukan guru bimbingan dan konseling hanya memberikan nasehat kepada siswa kelas X TKR-2 SMK TI HARAPAN MEKAR 1 MEDAN, Namun upaya tersebut masih belum memberikan hasil yang optimal.

Berdasarkan informasi tersebut, maka menggap perlu untuk memberikan tindakan lebih lanjut guna meningkatkan keharmonisan dalam aktifitas belajar siswa melalui layanan penguasaan konten.

Berdasarkan pada pendapat L.C. Robin (2007) superhero dapat diuraikan dalam proses konseling. Selain menarik, superhero dapat digunakan untuk membantu siswa dalam menyelesaikan masalahnya, dengan

mentransformasikan diri siswa dari memiliki keyakinan dari kekuatan menghadapi masalah menjadi keyakinan akan kekuatan untuk menyelesaikan masalah. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“MENINGKATKAN KEHARMONISAN DALAM AKTIVITAS BELAJAR SISWA MELALUI LAYANAN PENGUASAAN KONTEN PADA SISWA KELAS X TKR-2 SMK TI HARAPAN MEKAR 1 MEDAN TAHUN PELAJARAN 2017/2018”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, terdapat beberapa masalah yaitu

1. Tidak adanya keharmonisan siswa dalam aktivitas belajar
2. Motivasi siswa yang rendah dalam belajar
3. Siswa selalu terlambat masuk kesekolah dan mengikuti kegiatan pembelajaran
4. Siswa tidak memahami sikap tanggung jawab sebagai pelajar
5. Siswa bermain games saat pelajaran berlangsung

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, perlu dilakukan pembatasan masalah dalam penelitian ini agar masalah yang diteliti lebih jelas dan terarah, Masalah penelitian ini dibatasi pada **“Meningkatkan Keharmonisan Dalam Aktivitas Belajar Siswa Melalui Layanan Penguasaan**

Konten Pada siswa Kelas X TKR-2 SMK TI HARAPAN MEKAR I MEDAN Tahun Pelajaran 2017/2018”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah ”Apakah ada pengaruh layanan penguasaan konten dapat meningkatkan keharmonisan dalam aktivitas belajar siswa kelas X TKR-2 SMK TI HARAPAN MEKAR 1 MEDAN Tahun Pelajaran 2017/2018”.

E. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui keharmonisan dalam aktivitas belajar
2. Untuk mengetahui layanan penguasaan konten dapat meningkatkan keharmonisan dalam aktifitas belajar

F. Manfaat Masalah

Manfaat hasil penelitian ini adalah

1. Bagi Siswa

Siswa sebagai subjek penerimaan tindakan diharapkan dapat meningkatkan keharmonisan dalam aktivitas belajar siswa agar mampu belajar dengan nyaman, kondusif serta menimbulkan suasana belajar yang menyenangkan untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi.

2. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan dalam membantu siswa untuk menciptakan keakraban atau keharmonisan dalam aktivitas belajar siswa.

3. Bagi Peneliti

Guna mengembangkan kemampuan, membentuk pola pikir yang dinamis, dan mengetahui pengetahuan peneliti dalam menerapkan ilmu yang dipelajari.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Keharmonis

1.1 Pengertian Keharmonisan

Keharmonisan adalah sebuah hubungan yang dilakukan oleh seseorang dengan orang lain untuk mendapatkan sebuah kedekatan yang bermanfaat untuk mereka, (Smith DKK, 2000).

Hubungan yang dikatakan harmonis menurut Brchm & Kassin (dalam Rahman, 2013) yaitu:

a. Terdapat kelekatan emosional

Dimana seseorang yang telah mengenal dengan baik sahabatnya akan merasa memiliki kedekatan emosional seperti, saat teman menemukan masalah maka sahabat yang lain ikut merasakannya

b. Saling memenuhi

Dalam hal ini saling memenuhi merupakan arti lain dari memberikan dukungan kepada sahabatnya, sehingga mereka merasakan jika dukungan akan membuat hubungan yang terbentuk akan semakin dekat. Contohnya: saling memberikan motivasi dalam belajar

c. Ketergantungan

Ketergantungan adalah saling menganggap penting kehadiran satu sama lainnya, hal ini ketergantungan merupakan ciri-ciri keharmonisan yang

terjalin kadang merasa lebih dari sahabat atau merasa kehilangan saat mereka jarang bertemu.

Dale Carnegie, yang dikutip oleh Sukadi (2010) merekomendasikan beberapa kiat agar hubungan antarmanusia berjalan baik sehingga diperoleh komunikasi yang efektif, kiat-kiat tersebut diantaranya tepat seperti berikut ini:

- a. Menghindari kebiasaan KOS (Kritik, Omelan, Salahan)
- b. Memberikan penghargaan yang jujur dan tulus
- c. Mendorong minat siswa untuk berhasil
- d. Memberikan perhatian yang sungguh-sungguh
- e. Membiasakan tersenyum
- f. Memanggil siswa dengan namanya
- g. Menjadi pendengar yang baik
- h. Berbicara sesuai dengan minat lawan berbicara (siswa)
- i. Membuat lawan bicara (siswa) merasa penting.

Dapat di pahami keharmonisan adalah hubungan yang berkembang antar individu sebagai hasil interaksi mereka melalui komunikasi yang baik serta menimbulkan banyak manfaat, seperti belajar menjadi nyaman dapat menyerap pelajaran lebih cepat, saling menyanyangi sesama teman

1.2 Cara membangun Hubungan Harmonis Dalam Aktivitas Belajar

- a. Mencapai kondisi yang optimal sehingga dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar seperti yang diharapkan (Arikunto,1986:143)

- b. Guru menata kehidupan kelas dimulai dari perencanaan kurikulumnya, penataan prosedur dan sumber belajarnya serta membantu kemajuan siswa dan mengantisipasi masalah-masalah yang mungkin timbul (Wijaya dan Rusyan, 1994:13)
- c. Menciptakan motivasi siswa untuk selalu terlibat dan berperan serta dalam proses pendidikan di sekolah.

Dapat dipahami bahwa hubungan harmonis dalam aktivitas belajar adalah hubungan yang saling mendukung sesama teman untuk mendapatkan hasil belajar yang sempurna

1.3 Tujuan Membangun Hubungan Harmonis Dalam Aktivitas Belajar

- a. Mendorong siswa untuk mengembangkan tanggung jawab individu terhadap tingkah lakunya dan kebutuhan untuk mengontrol diri sendiri
- b. Membantu siswa untuk mengetahui tingkah laku yang sesuai dengan tata tertib kelas dalam tugas maupun kegiatan
- c. siswa memahami bahwa teguran guru merupakan suatu peringatan dan bukan kemarahan
- d. Membangkitkan rasa tanggung jawab untuk melibatkan diri dalam tugas maupun kegiatan yang dikelola
- e. Agar setiap anak didik di dalam kelas dapat belajar dengan tertib, sehingga dapat dengan segera mencapai tujuan pengajaran yang efektif dan efisien.

1.4 Manfaat Menjalin Hubungan Harmonis dalam aktivitas belajar

Menurut Madri M. Dan Rosmawati (2002)

1. Terjadi perubahan perilaku yang menjadi lebih peduli terhadap proses belajar
2. Siswa dapat belajar dengan baik dalam suasana yang wajar tanpa tekanan dalam kondisi yang tegang
3. Siswa dapat menunjukkan keaktifan dalam proses pembelajaran
4. Siswa menjadi lebih kondusif dan akrab
5. Suasana kelas yang menyenangkan

2. Aktifitas Belajar

2.1 Pengertian Aktivitas Belajar

Menurut Combs, aktivitas belajar yang dilakukan peserta didik akan melibatkan empat hal, yaitu perasaan, persepsi, keyakinan, dan tujuan. Perasaan berkaitan dengan kondisi mental atau kejiwaan peserta didik, seperti rasa senang atau tidak senang, suka atau tidak suka, tenang atau tidak tenang. Semakin baik kondisi peserta didik, maka akan semakin baik pula ia belajar atau membelajarkan diri dan mencapai hasil belajar yang maksimal. Dalam konteks ini guru perlu menciptakan iklim dan suasana pembelajaran yang kondusif agar peserta didik merasa senang, suka, dan tenang dalam melakukan berbagai aktivitas belajar.

Menurut Wotruba and Wright, ada tujuh indikator yang menunjukkan pembelajaran yang efektif, yaitu:

1. Pengorganisasikan pembelajaran yang baik
2. Komunikasi secara efektif

3. Penguasaan dan antusiasme dalam mata pelajaran
4. Sikap positif terhadap peserta didik
5. Pemberian ujian dan nilai yang adil
6. Keluwesan dalam pendekatan mengajar
7. Hasil belajar peserta didik yang baik

Baharuddin dan Wahyuni, 2008:59, guru dituntut untuk lebih memahami jalan pikiran atau cara pandang peserta didik dalam belajar

- a. Menumbuhkan kemandirian dengan menyediakan kesempatan untuk mengambil keputusan dan bertindak
- b. Menumbuhkan kemampuan mengambil keputusan dan bertindak dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik
- c. Menyediakan sistem dukungan yang memberikan kemudahan belajar agar peserta didik mempunyai peluang optimal untuk berlatih.

Dapat dipahami bahwa aktifitas belajar adalah serangkaian kegiatan fisik atau jasmani maupun mental yang saling berkaitan sehingga tercipta belajar yang optimal

2.2 Macam dan Jenis-jenis Belajar

Aktivitas belajar dapat dilakukan peserta didik dengan berbagai macam cara seperti membaca, menulis, mendengarkan penjelasan atau keterangan guru, bertanya, menjawab pertanyaan, berdialog atau berdiskusi, membuat dan melakukan percobaan, berlatih keterampilan,

meneiru atau meneladani, dan lain-lain. Kesemua itu bila dilakukan dengan maksud mencari atau menambah ilmu pengetahuan, menambah atau meningkatkan keterampilan, dan membentuk watak, sikap, atau kepribadian, maka ia disebut aktivitas belajar

Meskipun aktivitas belajar dapat dilakukan dengan berbagai macam cara, namun secara umum, aktifitas belajar itu dapat dibedakan kepada beberapa jenis, yaitu:

- a. Belajar pengetahuan yaitu aktivitas belajar dengan cara melakukan menyelidiki mendalam terhadap objek ilmu pengetahuan
- b. Belajar keterampilan yaitu aktivitas belajar yang dilakukan dengan menggunakan gerakan motorik untuk memperoleh keterampilan tentang suatu hal
- c. Belajar kebiasaan yaitu belajar memahami, menguasai, dan menggunakan kebiasaan-kebiasaan yang telah ada dan berkembang dalam masyarakat
- d. Belajar abstrak yaitu aktivitas belajar yang dilakukan dengan menggunakan cara-cara berpikir abstrak
- e. Belajar sosial yaitu belajar memahami masalah-masalah dan teknik-teknik pemecahan masalah sosial
- f. Belajar pemecahan masalah yaitu aktivitas belajar yang dilakukan dengan menggunakan metode ilmiah atau berpikir logis, sistematis, kritis dan teliti dalam memecahkan suatu masalah

- g. Belajar apresiasi yaitu belajar memahami dan mempertimbangkan arti penting dari suatu nilai atau objek tertentu.

2.3 Gaya Belajar

Deporter (2002) mendefinisikan gaya belajar sebagai kombinasi dari bagaimana informasi diserap, diatur dan diolah oleh pelajar. Jadi gaya belajar seseorang peserta didik merupakan kombinasi dari bagaimana ia menyerap suatu informasi, kemudian mengatur dan mengolah informasi tersebut.

2.4 Faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap belajar

Ada dua faktor yaitu: faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah segala sesuatu yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar seseorang yang timbul atau muncul dari dalam diri pelajar, sedangkan faktor eksternal adalah segala sesuatu yang dapat mempengaruhi aktifitas dan hasil belajar yang ditimbulkan oleh hal-hal yang berasal dari luar diri si pelajar.

3. Layanan Penguasaan Konten

3.1 Pengertian Penguasaan Konten

Menurut Prayitno (2004) layanan penguasaan konten merupakan suatu layanan bantuan kepada individu (siswa) baik sendiri maupun dalam kelompok untuk menguasai kampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar.

Kemampuan atau kompetensi yang dipelajari merupakan suatu unit konten yang didalamnya terkandung fakta dan data, konsep, proses, hukum dan aturan, nilai, persepsi, afeksi, sikap, dan tindakan. Dengan penguasaan konten, individu (siswa) diharapkan mampu memenuhi kebutuhannya serta mengatasi masalah-masalah yang dialaminya. Oleh sebab itu, layanan konten juga bermakna suatu bantuan kepada individu (siswa) agar menguasai aspek-aspek komponen tersebut di atas secara terintegrasi.

Dalam perkembangan dan kehidupannya, setiap siswa perlu menguasai berbagai kemampuan atau kompetensi. Dengan kemampuan atau kompetensi itulah siswa hidup dan berkembang. Umumnya kemampuan atau kompetensi tertentu harus dipelajari. Dengan perkataan lain kepemilikan kemampuan atau kompetensi tertentu oleh siswa harus melalui proses belajar. Dalam rangka ini sekolah dan madrasah harus bisa memenuhi kebutuhan belajar siswa.

3.2 Tujuan Layanan Penguasaan Konten

Di dalam makna di atas, secara implisit telah ditegaskan tujuan layanan konten, yaitu agar siswa menguasai aspek-aspek konten (kemampuan atau kompetensi) tertentu secara integrasi. Dengan penguasaan konten (kemampuan atau kompetensi) oleh siswa, akan berguna untuk menambah wawasan dan pemahaman, mengarahkan penelitian dan sikap, menguasai cara-cara tertentu, dalam rangka memenuhi kebutuhan dan mengatasi masalah-masalahnya.

Tujuan layanan konten secara lebih khusus dapat dijabarkan sebagai fungsi-fungsi bimbingan dan konseling. *Pertama*, merujuk kepada fungsi pemahaman, layanan konten bertujuan adalah agar siswa memahami berbagai konten tertentu yang mencakup fakta-fakta, konsep, proses, hukum dan aturan, nilai-nilai, persepsi, efektif, sikap dan tindakan

Kedua, merujuk kepada fungsi pencegahan, layanan konten bertujuan untuk membantu individu agar agar tercegah dari masalah-masalah tertentu terlebih apabila kontennya terarah kepada terhindarnya individu atau klien dari mengalami masalah tertentu

Ketiga, merujuk kepada fungsi pengentasan. Layanan penguasaan konten bertujuan untuk mengentaskan atau mengatasi masalah yang sedang yang dialami oleh siswa.

Keempat, merujuk kepada fungsi pengentasan, layanan penguasaan konten adalah untuk mengembangkan potensi diri individu (siswa) sekaligus memelihara potensi-potensi yang telah berkembang pada diri siswa dan sterusnya sesuai fungsi-fungsi bimbingan dan konseling yang telah disebutkan di muka.

3.3 Isi Layanan Penguasaan Konten

Konten yang merupaka isi layanan ini dapat merupakan satu unit materi yang menjadi pokok bahasn atau materi latihan yang dikembangkan oleh pembimbing atau konselor dan diikuti oleh sejumlah siswa. Isi layanan pnguasaan konten dapat mencakup:

- a. Pengembangan kehidupan pribadi
- b. Pengembangan kemampuan hubungan sosial
- c. Pengembangan kegiatan belajar
- d. Pengembangan dan perencanaan karier
- e. Pengembangan kehidupan berkeluarga
- f. Pengembangan kehidupan beragama

3.4 Teknik Layanan Penguasaan Konten

Layanan penguasaan konten umumnya diselenggarakan secara langsung (bersifat direktif) dan bertatap muka melalui format klasikal, kelompok atau individual. Pembimbing atau konselor secara aktif menyajikan bahan. Memberi contoh, merangsang (memotivasi), mendorong dan menggerakkan siswa untuk berpartisipasi secara aktif mengikuti materi dan kegiatan layanan

Teknik diatas harus pula didukung oleh dua hal, pertama melakukan sentuhan-sentuhan tingkat tinggi yang menyangkut aspek-aspek kepribadian dan kemanusiaan siswa terutama aspek-aspek afektif, semangat, nilai-nilai, dan moral. Untuk itu, pembimbing atau konselor harus bisa mewujudkan kewibawaannya yang didasarkan pada kualitas kepribadian dan keilmuan, kasih sayang dan kelembutan, pemberian penguatan

Selain itu pembimbing harus mengatasi konten dengan berbagai aspeknya yang terjadi isi layanan. Penguasaan konten oleh pembimbing akan mempengaruhi kewibawaannya di hadapan peserta layanan (siswa). Daya

improvisasi pembimbing (konselor) amat sangat diperlukan dalam membangun konten yang dinamis dan kaya. Setelah konten dikuasai, pembimbing (konselor) selanjutnya mengimplementasikannya dalam kegiatan layanan penguasaan konten melalui teknik-teknik sebagai berikut:

1. Menyajikan materi pokok konten setelah siswa disiapkan sebagaimana mestinya
2. Tanya jawab dan diskusi. Konselor harus bisa mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif guna meningkatkan wawasan dan pemahamannya berkenaan dengan konten tertentu yang menjadi isi layann
3. Melakukan kegiatan lanjutan misalnya melalui diskusi kelompok, penugasan dan latihan terbatas, survei lapangan atau studi keputusan, percobaan (termasuk kegiatanlaboratorium, bengkel, dan audio), latihan tindakan (dalam rangka perubahan tingkah laku).

3.5 Kegiatan Pendukung Layanan Penguasaan Konten

Beberapa kegiatan pendukung layanan penguasaan konten adalah

1. Aplikasi instrumentasi. Aplikasi instrumentasi dapat dijadikan pertimbangan untuk menempatkan seorang siswa atau lebih sebagai peserta layanan penguasaan konten
2. Himpunan data. Sebagaimana aplikasi instrumentasi, himpunan data juga dapat dijadikan oleh pembimbing atau konselor untuk menetapkan

seseorang guna mengikuti atau menjalani layanan penguasaan konten tertentu

3. Konferensi kasus
4. Kunjungan rumah
5. Alih tangan kasus

Konferensi kasus, kunjungan rumah, dan alih tangan kasus umumnya ditempuh apabila peserta layanan penguasaan konten memerlukan tindak lanjut tertentu. Dan hasil penilaian layanan penguasaan konten, akan dapat diidentifikasi peserta (siswa) mana yang memerlukan tindakan lanjut.

3.6 Pelaksanaan Layanan Penguasaan Konten

Sebagaimana layanan yang lain, pelaksanaan layanan penguasaan konten juga melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1. Perencanaan yang mencakup
 - a. Menetapkan subjek (siswa) yang akan dilayani (menjadi peserta layanan)
 - b. Menetapkan dan menyiapkan konten yang akan dipelajari secara rinci
 - c. Menetapkan proses dan langkah-langkah layanan
 - d. Menetapkan dan menyiapkan fasilitas layanan, termasuk media dengan perangkat keras dan lunaknya
 - e. Menyiapkan kelengkapan administrasi
2. Pelaksanaan yang mencakup

- a. Melaksanakan kegiatan layanan melalui pengorganisasian proses pembelajaran penguasaan konten
 - b. Mengimplementasikan high touch dan high tech dalam proses pembelajaran
3. Evaluasai yang mencakup kegiatan
- a. Menetapkan materi evaluasi
 - b. Menetpkan prosedur evaluasi
 - c. Menyusun instrumen evaluasi
 - d. Mengaplikasikan instrumen evaluasi
 - e. Mengolah hasil aplikasi instrumen

Evaluasi atau penilaian terhadap layanan penguasaan konten dengan tahapan kegiatan di atas, dapat dilakukan melalui tiga cara yaitu:

- a. Evaluasi atau penilaian segera yang dilakukan segera menjelang diakhirinya setiap kegiatan layanan
 - b. Evaluasi atau kegiatan jangka pendek: yang dilaksanakan beberapa waktu setelah kegiatan layanan berakhir
 - c. Evaluasi atau penilaian jangka panjang yang dilaksanakan setelah semua program layanan selesai dilaksanakan. Waktunya relatif, tergantung luas dan sempitnya program layanan.
4. Analisi hasil evaluasi
- a. Menetapkan standar evaluasi
 - b. Melakukan analisis
 - c. Menafsirkan hasil evaluasi

5. Tindak lanjut yang mencakup

- a. Menetapkan dan jenis arah tindak lanjut
- b. Mengomunikasikan rencana tindak lanjut kepada siswa dan pihak-pihak lain yang terkait
- c. Melaksanakan rencana tindak lanjut

6. Laporan yang mencakup

- a. Menyusun laporan pelaksanaan layanan penguasaan konten
- b. Menyampaikan laporan kepada pihak-pihak terkait (khususnya kepada sekolah atau madrasah) sebagai penanggung jawab utama layanan bimbingan dan konseling di sekolah atau madrasah
- c. Mendokumentasikan laporan layanan.

B. Krangka Konseptual

Keharmonisan dalam aktifitas belajar adalah suatu keakraban atau hubungan yang baik antar sesama teman bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan diyakini bahwa proses belajar yang kondusif ini akan mengantarkan siswa pada hasil yang optimal

Suasana belajar yang kondusif memungkinkan siswa dapat memusatkan pikiran dan perhatian kepada apa yang sedang dipelajari. Sebaliknya, suasana belajar yang tidak nyaman dan membosankan akan membuat konsentrasi belajar siswa terganggu. Jangan harap hasil belajar yang optimal akan dapat diwujudkan. Kegiatan belajar dari menit ke menit hanya

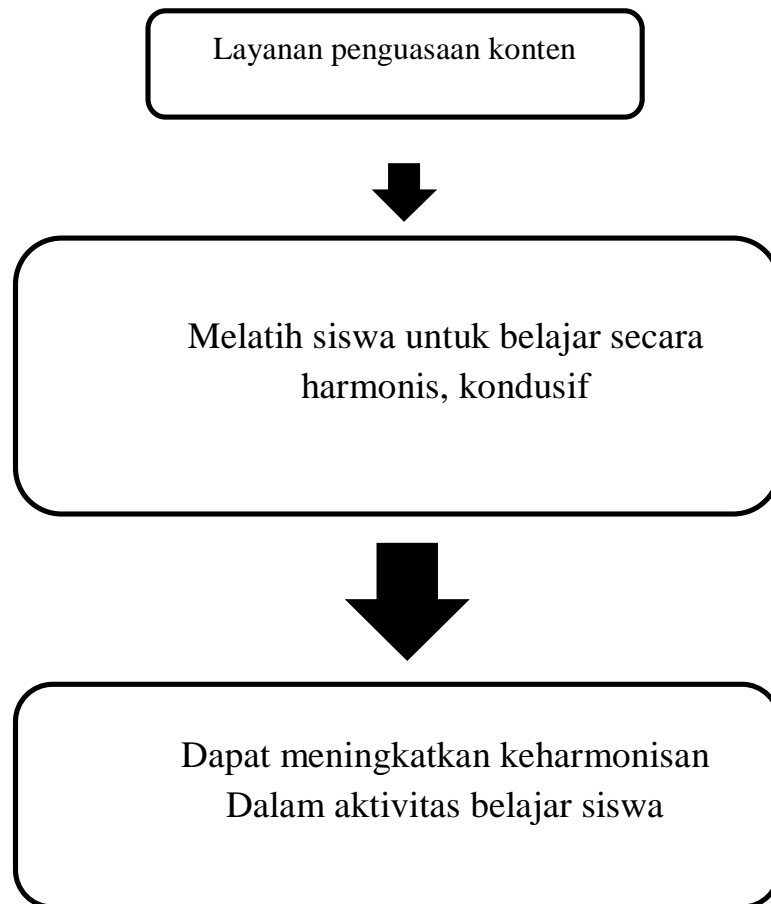
akan menghabiskan waktu alokasi pembelajaran dan berakhir jika sudah berbunyi bel pergantian jam pelajaran.

Usaha yang dilakukan konselor untuk menciptakan atau meningkatkan keharmonisan belajar siswa ialah guru atau pembimbing (konselor) menjadi pihak yang paling bertanggung jawab dalam pengelolaan pembelajaran di ruang kelas, strategi dan metode pembelajaran yang digunakan sangat menentukan kondusif atau tidaknya suasana belajar, kemudian bagaimana guru (konselor) menguasai situasi belajar siswa. Guru tidak hanya perlu menguasai materi pembelajaran. Namun yang lebih penting adalah mampu menguasai dinamika kelas yang dihuni oleh berbagai sifat dan watak siswa. Jika guru (konselor) tidak mampu menguasai dinamika kelas, suasana kelas akan ribut oleh sikap dan perbuatan siswa yang beraneka ragam.

Penelitian ini dilakukan sesuai dengan survei atau pelaksanaan PPL yang saya laksanakan di SMK TI HARAPAN MEKAR 1 MEDAN di kelas X TKR-2, Belum dapat dikatakan baik atau kondusif dan masih memerlukan pertolongan konselor

Oleh karena itu, usaha yang dilakukan konselor untuk meningkatkan keharmonisan dalam aktifitas belajar siswa SMK TI HARAPAN MEKAR 1 MEDAN di kelas X TKR-2 adalah dengan memberikan layanan penguasaan konten.

Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK TI HARAPAN MEKAR 1 MEDAN yang beralamat di Jl. Marelan Raya No. 77 . Telp/Fax : (061) 6854514 MEDAN 20255.

2. Waktu Penelitian

Adapun pelaksanaan penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Oktober sampai Januari, untuk lebih jelas tentang rincian waktu penelitian dapat di lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Okt				Nov				Des				Jan				Feb				Mar			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengajuan judul																								
2.	ACC judul																								
3.	Penyusunan proposal																								
4.	Bimbingan proposal																								
5.	Persetujuan proposal																								
6.	Seminar proposal																								
7.	Pengajuan surat izin riset																								
8.	Pengumpulan data																								
9.	Pembuatan skripsi																								
10.	Bimbingan skripsi																								
11.	Acc skripsi																								
12.	Sidang meja hijau																								

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian kualitatif adalah orang yang diminta untuk memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat. Arikunto (2006 : 145) subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti

Maka dalam penelitian ini ditemukan subjek penelitian yaitu: kepala sekolah, wali kelas, guru bidang studi, guru bimbingan dan konseling yang dapat memberikan saran serta informasi mengenai siswa-siswi yang memiliki masalah.

Tabel 3.2

Subjek

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	X TKR-1	30
2	X TKR-2	32
3	X TKR-3	40
4	X TKR-4	40
5	X TKR-5	35
6	X TKR-6	38
Jumlah siswa		215

2. Objek Penelitian

.objek penelitian ini adalah sesuatu yang menjadi pemusatan pada kegiatan penelitian, atau dengan kata lain segala ssuatu yang menjadi sasaran penelitian (Sugiyono, 2002).

Maka dalam penelitian ini ditentukan objek penelitian yang kiranya peneliti dapat menggali informasi dari kepala sekolah sebagai pimpinan sekolah yang akan memberikan informasi mengenai situasi sekolah, guru bidang studi yang memberikan informasi mengenai hasil belajar siswa, guru bimbingan konseling yang memberikan saran serta informasi

Tabel 3.3

Objek

No	Kelas	Jumlah objek penelitian
1	X TKR-2	32 siswa
-	-	-

C. Variabel Penelitian

Penelitian ini adalah dua variabel yang dapat didefenisikan secara operasional yaitu variabel dependen (bebas) yaitu X dan variabel dependen (terkait) yaitu Y

1. Variabel X : Layanan Penguasaan Konten
2. Variabel Y : Meningkatkan Keharmonisan Dalam Aktifitas Belajar Siswa

D. Disain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena dilakukan pada kondisi yang alamiah. Sugiyono (2013) mengemukakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan)

Karena data yang diperoleh berupa kata-kata atau tindakan, maka jenis penelitian yang penulis gunakan adalah jenis penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang hanya menggambarkan meringkas berbagai kondisi, situasi atau berbagai variabel. Penelitian deskriptif merupakan berbagai penelitian yang datanya dikumpulkan berupa kata-kata gambar dan bukan angka-angka.

E. Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan penelitian ini digunakan alat atau disebut juga sebagai instrumen dalam penelitian meliputi:

1. Observasi

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mengobservasi siswa untuk melihat permasalahan yang ada pada siswa. Pada kegiatan penelitian, peneliti mengobservasi kegiatan siswa yang direkomendasikan menjadi sampel penelitian guna mengetahui bagaimana keharmonisan dalam aktifitas belajar siswa

Menurut Sugiyono (2010:166) “Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dengan pertanyaan secara tertulis”.

Dalam penelitian ini yang akan diobservasi adalah siswa kelas X TKR-2 SMK TI Harapan Mekar 1 Medan. Adapun pedoman observasi yang digunakan sebagai berikut:

Tabel 3.4

Pedoman Observasi di SMK TI Harapan Mekar 1 Medan
Tahun Pelajarn 2017/208

Nama Siswa :

Tanggal Observasi :

Waktu Observasi :

Kelas :

No	Aspek yang diamati	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Siswa mampu belajar dengan nyaman (kondusif)		
2.	Apakah siswa mampu menyerap pelajaran dengan benar		
3.	Mampu berinteraksi secara baik ketika saat pelajaran berlangsung		
4.	Siswa saling bekerja sama dalam tugas kelompok		
5	Baik atau tidakkah hubungan antar sesama teman		
6.	Disaat guru tidak memasuki ruang kelas, kondusifkah konsisi kelas		
7	Apakah sering terjadi perkelahian di dalam kelas baik saat pembelajaran berlangsung atau sebaliknya		

2. Wawancara

Peneliti mewawancarai pihak-pihak yang berkompeten yang dianggap mampu memberikan gambaran dan informasi yang digunakan untuk menjawab permasalahan yang ada didalam penelitian adalah guru bimbingan konseling dan siswa kelas X TKR-2 SMK TI Harapan Mekar 1 Medan.

Menurut Sugiyono (2010:157) “Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpul data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan masalah yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan juga responden sedikit atau kecil”.

Dalam penelitian ini yang akan diwawancarai oleh peneliti adalah Guru Bimbingan dan Konseling dan Siswa Kelas X TKR-2 SMK TI Harapan Mekar 1 Medan. Adapun pedoman wawancara yang digunakan sebagai berikut:

Tabel 3.5
Pedoman Wawancara Guru Bimbingan dan Konseling di sekolah SMK TI
Harapan Mekar 1 Medan
Tahun Pelajaran 2017/2018

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Bagaimana tindakan yang ibu lakukan dalam mengumpulkan data-data konseling	
2	Bagaimana pendapat ibu mengenai layanan penguasaan konten di lingkungan siswa	
3	Selama ini, apa saja hasil positif yang ditimbulkan oleh layanan penguasaan konten	
4	Bagaimana tanggapan siswa terhadap layanan penguasaan konten	
5	Selaku guru BK, bagaimana ibu menyelesaikan masalah yang terjadi di sekolah ini	

Tabel 3.6**Pedoman Wawancara Guru Kelas**

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Bagaimana pendapat bapak mengenai kelas yang tidak kondusif ?	
2	Coba bapak ceritakan apa penyebab kelas X TKR-2 tidak harmonis ?	
3	Bisa bapak terangkan, jika siswa dikelas X TKR-2 di saat belajar tidak harmonis. Apa yang ibu lakukan ?	
4	Selaku guru kelas, bagaimana cara bapak mengatasi jika ada siswa yang berkelahi di saat pelajaran berlangsung ?	
5	Selaku guru kelas, apa yang bapak harapkan dari kelas X TKR-2 ?	

Tabel 3.7

**Pedoman Wawancara Wali Kelas X TKR-2
SMK TI Harapan Mekar 1 Medan**

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Selaku wali kelas apa yang ibu ketahui tentang kelas X TKR-2 ?	
2	Bagaimana pendapat ibu mengenai kelas yang tidak harmonis ?	,
3	Selama ini, apa saja hasil negatif yang ditimbulkan kelas X TKR-2 ?	
4	Sebagai wali kelas, masukana atau motivasi seperti apa yang ibu berikan kepada kelas X TKR-2 ?	
5	Apa yang ibu harapkan dari kelas X TKR-2 ?	

Tabel 3.8
Pedoman Wawancara Kepala Sekolah SMK TI Harapan Mekar 1 Medan
Tahun Pelajaran 2017/2018

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Bagaimana menurut bapak pelaksanaan bimbingan dan konseling disekolah ini ?	
2	Selaku kepala sekolah, fasilitas apa saja yang diberikan sekolah untuk guru bimbingan dan konseling ?	
3	Selama ini, apa saja hasil positif yang ditimbulkan layanan bimbingan konseling ?	
4	Selaku kepala sekolah, apa yang bapak harapkan dari layanan bimbingan dan konseling ?	

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kumpulan dari dokumen-dokumen data yang memberikan keterangan atau bukti yang berkaitan dengan proses pengumpulan dan pengelolaan dokumen secara sistematis serta menyebarluaskan kepada pemakai informasi tersebut. Dalam penelitian ini dokumentasinya iyalah hasil dari wawancara.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilaksanakan secara intensif sejak awal pengumpulan data lapangan sampai akhir data terkumpul semua. Analisis data dipakai untuk memberikan arti dari kata-kata yang telah dikumpulkan.

Analisis data merupakan proses mengatur uruan data, mengorganisasikan dalam suatu pola dan ukuran untuk dijadikan suatu kesimpulan. Jadi, analisis berdasarkan pola data yang telah diperoleh dari penilaia yang sifatnya terbuka.

Menurut Sugiyono (2010:246) “Aktifitas dalam analisi data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jelas. Aktifitas dalam analisis data yaitu reduksi data, data penyajian, data kesimpulan/verifikasi.

a. Mereduksi Data

Mereduksi data adalah proses pemilihan, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari pola dan temanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses pemberian sekumpulan informasi yang disusun dan memungkinkan untuk penarikan kesimpulan. Jadi penyajian data ini merupakan gambaran secara keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh agar mudah dibaca secara menyeluruh.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Sekolah

2. Propil SMK TI Harapan Mekar 1 Medan

1. Identitas Sekolah

a. Nama Sekolah : SMK TI Harapan Mekar 1 Medan

b. NPSN : 10211208

c. Alamat : JL. Marelan Raya No. 77 Medan Marelan

2. Status Sekolah : Swasta

3. Jenjang Akreditasi : B

4. Nama kepala sekolah : Martua Nasution, ST

Telpon : 0813 6156 0725

Email :

Kelompok sekolah binaan : -

Kurikulum yang digunakan : KTSP

5. Status Tanah Tapak Sekolah

a. Status tanah : Milik Yayasan

b.Luas Tapak Tanah : 20,783,5, Meter

c.Luas Ruangan Terbuka : 4. 800 Meter

3. Visi Misi Sekolah

1. Visi Sekolah

Menjadikan SMK TI Harapan Mekar 1 Medan sebagai pusat pengembangan keilmuan yang unggul dalam berprestasi

2. Misi Sekolah

- a. Mendidik, melatih dan membimbing siswa untuk menjadi seseorang yang berkompeten dalam bidang yang telah ia tentukan serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- b. Mengembangkan dan meningkatkan kerja sama dengan seluruh pihak yang terkait dengan berlandaskan kepada saling memberi manfaat
- c. Mewujudkan lulusan yang terampil, bertaqwa serta kreatif dan inovatif dalam kehidupan sehari-hari.

4. Sarana dan Prasarana Sekolah SMK TI Harapan Mekar 1 Medan.Salah

satu yang mendukung keberhasilan sebuah lembaga pendidikan adalah memiliki fasilitas yang lengkap dan memadai. Setiap lembaga pendidikan harus harus memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung

terselenggaranya proses pendidikan, adapun sarana dan prasarana di sekolah SMK TI Harapan Mekar 1 Medan ialah:

Tabel 4.1

Sarana dan Prasarana Sekolah

NO	Jenis Sarana dan Prasarana Sekolah	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1 ruangan
2	Ruang guru	1 ruangan
3	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1 ruangan
4	Ruang Belajar siswa	20 ruangan
5	Work Shop TKR	3 ruangan
6	Work Shop TKJ	1 ruangan
7	Laboratorium Komputer	2 ruangan
8	Rumah Penjaga Sekolah	1 ruangan
9	Kantin	2 ruangan
10	Kantor Administrasi	1 ruangan
11	Ruang Perpustakaan	1 ruangan
12	Toilet Guru	1 ruangan
13	Toilet Siswa Siswi	5 ruangan
14	Gudang Peralatan	1 ruangan
15	Lapangan Olah raga	2 ruangan

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah SMK TI Harapan Mekar 1 Medan cukup memadai. Dari keseluruhan sarana dan prasarana tersebut diharapkan dapat mendukung dalam proses pendidikan yang berlangsung di sekolah tersebut.

5. Data dan Pegawai SMK TI Harapan 1 Medan

Guru merupakan suatu komponen penting didalam inti sekolah, karena guru merupakan pondasi utama melaksanakan tugas dalam mengelola sekaligus faktor yang menentukan kelangsungan proses belajar mengajar paling utama dalam rangka mencapai tujuan pendidikan serta guru juga merupakan omponen utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan dengan demikian sehubungan dengan itu, maka jumlah dan mutu guru menjadi ukuran bagi perkembangan pendidikan.

Guru memiliki peran penting dalam tercapainya cita-cita siswa, guru merupakan salah satu unsur pendidikan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Guru melaksanakan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pendidikan, memiliki tanggung jawab yang besar sejak dari merencanakan pelaksanaan dan mengevaluasi kegiatan belajar mengajar di SMK TI Harapan Mekar 1 Medan.

Tabel 4.2

Data Guru/Pegawai SMK TI Harapa Mekar 1 Medan

No	Nama Guru	Jabatan	Mata Pelajaran Unduk yang Diajarkan (Sesuai Dengan Kompetensi Akademik)
1.	Martua Nasution, ST	Kepala Sekolah	Matematika
2.	Harisman Nst, ST	Waka kurikulum	Produktif
3.	Sarno , S.Pd	Waka Kesiswaan	Produktif

No	Nama Guru	Jabatan	Mata Pelajaran yang Diajarkan (Sesuai dengan Kompetensi Akademik)
4.	Yesika Farida , S.Pd	Waka Adm dan Keuangan	Kewirausahaan
5.	Sugihartono, S.Pd	Bimbingan dan Konseling	Penjas
6.	Arman Wahyudi, ST	Kejur Otomotif	Produktif
7.	Andre Ahmad Desa, ST	Kejur Listrik Otomotif	Produktif
8.	Didi Priapandi, ST	Kejur Otomotif	KKPI
9.	Nurul fitriana , S.Pd	Tata Usaha	-
10.	Intan Purnama Sari, ST	Tata Usaha	-
11.	Hendra Gunawan	Toolman	-
12.	Mutia farida , S.Pd	Guru MP	B. Indonesia
13.	Hesti Hafsari , S.Pd	Guru MP	Matematika
14.	Ir. Muhammad Yusuf	Guru MP	Produktif
15.	Amiruddin	Guru MP	Kimia
16.	Nining Surandani , S.Pd	Guru MP	B. Indonesia
17.	Ir. Ariandi Sagita , M.Pd	Guru MP	Produktif
18.	Tuti, Suryanti, SS	Guru MP	B. Inggris
19.	Suyetno , S.Pdi	Guru MP	Agama Islam
20.	Drs.Sugiarto	Guru MP	Kewirausahaan
21.	Drs, Abdul Somad	Guru MP	Fisika
22.	Sodikin, ST	Guru MP	Produktif
23.	Agus Setia Negoro, SS	Guru MP	B. Inggris
24.	Astu B. Situmorang, SPAK	Guru MP	Agama Kristen
25.	Suprayetno, ST	Guru MP	Produktif
26.	Fadliansyah, S.Pdi	Guru MP	Agama Islam
27.	Kasih Indrianti, S.Pdi	Guru MP	B. Inggris
28.	Jamilah Nasution , S.Pd	Guru MP	PKN/ Sejarah
29.	Sri Dewi Kartini, S.Pd	Guru MP	Kimia
30.	Purnama S.pdi	Guru MP	Matematika
31.	Suci Artati, S.Pd	Guru MP	Fisika
32.	Safriadi , S.Pd	Guru MP	Penjas
33.	Zulhemi, ST	Guru MP	Produktif

No	Nama Guru	Jabatan	Mata Pelajaran Untuk yang Diajarkan (Sesuai dengan Kompetensi Akademik)
34.	Putri Siregar S.Pd	Guru MP	B.indonesia
35.	Hariato , ST	Guru MP	KKPI
36.	Yudi Hidayat, S.Pd	Guru MP	Matematika
37.	Novita Sari, S.Pd	Guru MP	PKN
38.	Khairunnisa , S.Pd	Guru MP	Matematika
39.	M. Adi Setiawan Aritonang, ST	Guru MP	Produktif
40.	Haidir , ST	Guru MP	Produktif

Dari tabel diatas, diketahui bahwa jumlah guru yang mengajar di SMK TI Harapan Mekar 1 Medan semuanya telah menyelesaikan pendidikan Stara Satu (S1).

6. Data Siswa SMK TI Harapan Mekar 1 Medan Kelas X TKR-2

Siswa adalah mereka yang khusus diserahkan olehkedua orang tuanya untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah dengan tujuan untuk menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, berketerampilan, berpengalaman, berkhak mulia dan mandiri.

Berikut ini data siswa SMK TI Harapan Mekar 1 Medan Kelas X TKR-2 paparan sebagai berikut :

Tabel 4.3
Data Siswa Kelas X TKR-2

No	Nama	21	JAKA UTAMA
1.	ACHYAR	22	JOHAN ALAMSYAH
2.	AFRIADI	23	JULIANDRE SYAHPUTRA
3.	AHMAD YANI	24	KHAIRIZAL AHYAR
4.	ALVIN ANANSYAH	25	M. AGUS SYAHPUTRA
5.	ARIANSYAH	26	M. ICHANUDDIN
6.	ARYA DAMAR AR-RAFI	27	M. RIFA'I
7.	ARYA MAULANA SATRIA	28	M. TAUFIK
8.	ARYA SADEWA	29	MUHAMMAD ANGGA
9.	ASMAN RAMADHAN SIRAIT	30	MUHAMMAD FAUZI
10.	BAGUES SURYA PRANATA	31	MUHAMMAD ILHAM
11.	DAYAN FATUR RAHMAN	32	MUHAMMAD RAHUL
12.	DELLA PUTRA		
13.	DICKY REFANDY		
14.	DICKY WAHYUDI		
15.	FAHRUL RAZI BANGUN		
16.	FERI PADLI		
17.	GUNAWAN SYAHPUTRA		
18.	HERU SUZYANDANA NASUTION		
19.	IMAM NABAWI		
20.	IRFAN SETIAWAN NASUTION		

7. Keadaan Sarana dan Prasarana Bimbingan dan Konseling di SMK TI Harapan Mekar 1 Medan

Untuk mewujudkan siswa yang berkualitas dan memiliki perilaku yang baik dibutuhkan sarana dan prasarana untuk bimbingan dan konseling,

contohnya ruang bilik agar pada saat melakukan layanan bimbingan dan konseling tidak mengalami hambatan

Sarana dan prasarana yang dimiliki guru bimbingan dan konseling di SMK TI Harapan Mekar 1 Medan adalah ruang bimbingan dan konseling berada di kantor guru memiliki meja, kursi, lemari.

Tabel 4.4

Sarana dan Prasarana Bimbingan dan Konseling

No	Sarana	Jumlah
1	Ruang bimbingan dan konseling	1
2	Meja bimbingan dan konseling	2
3	Kursi	6
4	Lemari	3

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara lengkap dan tidak sesuai dengan kebutuhan guru bimbingan dan konseling.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK TI Harapan Mekar 1 Medan adalah meningkatkan keharmonisan dalam aktivitas belajar siswa melalui layanan penguasaan konten. Rencana pelaksanaan layanan ini dibuat agar proses layanan penguasaan konten lebih terarah, dalam pelaksanaan layanan , jadwal

pelaksanaan pemberian layanan penguasaan konten disesuaikan dengan jadwal yang disepakati oleh wali kelas dan guru bimbingan dan konseling, dimana siswa yang berjumlah 32 orang siswa dalam satu ruang kelas yang tidak harmonis dalam aktifitas belajar, dalam satu kali pertemuan diberi waktu 45 menit, hal ini dilakukan agar tidak mengganggu proses belajar siswa dalam kelas.

Deskripsi yang berkenaan dengan hasil penelitian, berdasarkan jawaban atas pertanyaan penelitian melalui wawancara terhadap sumber data pengamatan langsung dilapangan (observasi). Diantara pertanyaan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Pelaksanaan layanan penguasaan konten di SMK TI HARAPAN MEKAR 1 MEDAN

Konseling sangat dibutuhkan untuk membantu memecahkan konflik atau permasalahan dalam bentuk masalah siswa. Berikut penjelasan pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMK TI Harapan Mekar 1 Medan.

Hal ini didukung dengan observasi yang dilaksanakan oleh peneliti pada tanggal 29 Januari 2018 mengenai pelaksanaan layanan penguasaan konten dapat diketahui bahwa di SMK TI Harapan Mekar 1 Medan telah dilaksanakan layanan penguasaan konten

Wawancara dilakukan dengan Bapak Martua Nasution, ST pada tanggal 30 Januari 2018, selaku kepala sekolah SMK TI Harapan Mekar 1 Medan mengenai pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMK TI

Harapan Mekar 1 Medan berjalan dengan baik, tetapi tidak semua pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling berjalandengan baik, masih ada pelaksanaan bimbingan dan konselingyang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling belum optimal.

Hasil wawancara dengan bapak Martua Nasution, ST selaku kepala sekolah SMK TI Harapan Mekar 1 Medan pada tanggal 30 Januari 2018 mengenai sarana mendukung untuk membantu memaksimalkan kinerja konselor serta memajukan bimbingan dan konseling yang ada di SMK TI Harapan Mekar 1 Medan ini kepala sekolah melakukannya dengan cara sebagai berikut : menyediakan beberpa fasilitas sarana dan prasarana untuk mendukung pelaksanaan proses bimbingan dan konseling seperti menyediakan tempat bimbingan dan konseling, meja dan kursi, lemari, dan melengkapi beberapa dokumen seperti buku absensi siswa, catatan khusus siswa, serta melihat hasil-hasil kerja konselor atau guru bimbingan dan konseling setelah melakukan pelaksanaan bimbingan dan konseling seperti laporan hasil pelaksanaan bimbingan dan konseling.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dengan kepala sekolah dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling memenuhi kelengkapan fasilitas bimbingan dan konseling di sekolah SMK TI Harapan Mekar 1 Medan dengan baik tetapi belum optimal.

Ha ini didukung dengan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 29 Januari 2018 mengenai pelaksanaan penguasaan konten dapat diketahui bahwa di SMK TI Harapan Mekar 1 Medan tepatnya di kelas X TKR-2

telah dilaksanakan dengan cara-cara maupun dengan teknik-teknik konseling yang sesuai dengan masalah siswa untuk membantu memecahkan masalah siswa dan tugas kepala sekolah dalam pelaksanaan layanan penguasaan konten adalah mengamati atau membantu rencana pelaksanaan layanan yang telah dibuat guru bimbingan dan konseling (konselor) dan sehingga setiap tiga bulan sekali tugas kepala sekolah adalah meneliti pekerjaan yang sudah dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling.

Selanjutnya wawancara dilakukan dengan ibu Jamilah, S.Pd selaku guru bimbingan dan konseling di SMK TI Harapan Mekar 1 Medan mengenai pelaksanaan bimbingan dan konseling khususnya di layanan penguasaan konten menyatakan bahwa layanan penguasaan konten masih saja ada kekurangan-kekurangan dalam pelaksanaan layanan penguasaan konten sehingga proses pelaksanaannya belum berjalan secara optimal.

Kekurangan optimalan pelaksanaan layanan penguasaan konten di sebabkan siswa-siswi yang diberikan bimbingan atau pelayanan belum sepenuhnya bisa menguasai kemampuan atau kompetensi yang dimilikinya sehingga hasil belajar siswa masih dibawah kompetensi yang dimilikinya, seharusnya teknik yang digunakan dapat mengungkap masalah siswa secara mendalam faktor penyebab masalah yang dihadapi siswa, siswa masih belum bisa belajar dengan harmonis disaat dalam pelajaran berlangsung, memberikan kesadaran akan dampak jika mereka masih saja belum bisa belajar secara harmonis, memberikan arahan kepada siswa

untuk dapat mengatasi dan memecahkan masalah yang mereka hadapi dan dikarenakan keaaan dalam pelaksanaan layanan penguasaan konten kurang memadai secara optimal.

Pertanyaan diatas sesuai dengan hasil observasi penelitian selama melakukan penelitian di SMK TI Harapan Mekar 1 Medan terhadap pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling disekolah tersebut khususnya dilayanan yang sudah dilaksanakan layanan penguasaan konten sudah dilaksanakan dengan baik tetapi belum berjalan secara opimal.

Dalam penerapan layanan penguasaan konten peneliti melakukan pemahaman tentang belajar kepada siswa pengkaji pemahamn-pemahaman yang dihadapi siswa tentang belajar, peneliti memberikan pemahaman dan arahan kepada siswa agar siswa mampu memahami permasalahan dan penyebab-penyebab timbulnya masalah yang sedang dihadapi siswa sehingga siswa mampu menyelesaikan masalah yang dihadapinya.

2. Meningkatkan keharmonisan dalam aktifitas belajar siswa

Siswa yang tidak harmonis disaat dalam proses pembelajaran berlangsung dapat menyebabkan banyak kerugian, siswa yang tidak berkonsentrasi disaat belajar tidak akan dapat menyerap pelajaran dengan baik, siswa dapat dikatan tidak harmonis dalam aktifitas belajar dikarenakan tidak adanya kekompakan antar sesama teman didalam kelas kurangnya menghargai guru dan sesama teman, akan menimbulkan keributan, perkelahian sesama teman disaat pelajaran berlangsung,

berikut hasil wawancara mengenai meningkatkan keharmonisan dalam aktifitas belajar siswa di SMK TI Harapan Mear 1 Medan.

Peneliti melakukan wawancara kepada ibu Hesti Hafsari S.Pd pada tanggal 30 Januari 2018 selaku wali kelas mengenai meningkatkan keharmonisan dalam aktifitas belajar siswa, kelas yang tidak harmnis dapat mengganggu aktifitas belajar siswa, siswa akan mendapatkan hasil belajar yang rendah, ketika disaat proses belajar mengajar masih ada siswa yang terlihat bermain bersama teman sebangkunya, bercerita, melamu, keluar masuk kelas bahkam ada yang termenung.

Hal tersebut dengan hasil wawancara pada tanggal 30 Januri 2018 oleh bapak Sarno S.Pd selaku guru bidang studi, menyatakan bahwa siswa X TKR-2 adalah kelas yang tidak harmonis atau kondusif disaat dalam proses belajar, tidak aktif mengungkapkan pendapat saat proses belajar mengajar, tidak mau bertanya kepada guru, tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang diberikan, suasana kelas yang ribut,

Selanjutnya peneliti memasuki ruang kelas X TKR-2 pada tanggal 30 Januari 2018 untuk melakukan observasi, disaat peneliti melakukan observasi, peneliti juga memberikan kertas kepada siswa yang berupa pertanyaan, disaat siswa mengisi pertanyaan-pertanyaan tersebut, peneliti memuali observasi kepada siswa X TKR-2 SMK TI Harapan Mekar 1 Medan, siswa-siswa tersebut tidak kondusif, ribut disaat mengerjakan tes wawancara yang peneliti berikan, ada yang keluar masuk kelas dan beralasan ingin pergi ke toilet, yang menyebabkan kelas X TKR-2 tidak

harmonis ialah kurangnya kesadaran akan masa depan, rendahnya motivasi belajar siswa, ketidakpedulian terhadap guru dan sesama teman

Dari pernyataan-pernyataan diatas dapat dipahami bahwa dalam menyelesaikan permasalahan diatas, para guru akan berkerjasama dengan guru bimbingan dan konseling untuk diproses lebih lanjut.

3. Meningkatkan keharmonisan dalam aktifitas belajar siswa melalui layanan penguasaan konten pada siswa kelas X TKR-2 SMK TI harapan mekar 1 Medan tahun pelajaran 2017/2018

Meningkatkan keharmonisan adalah mengubah atau meningkatkan kebiasaan yang tidak harmonis menjadi harmonis dalam aktifitas belajar siswa agar tercapai proses belajar yang menyenangkan dan dapat menyerap pelajaran dengan mudah.

Layanan penguasaan konten adalah salah satu dari layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada siswa dalam membantu siswa untuk menguasai kemampuan atau kompetensi (konten) tertentu melalui kegiatan belajar, yang memungkinkan klien mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti terdapat satu kelas yang tidak harmonis dalam aktifitas belajar siswa .

Selanjutnya wawancara dilakukan dengan ibu Jamilah S.Pd selaku guru bimbingan dan konseling di SMK TI Harapan Mekar1 Medan mengenai pelaksanaan bimbingan dan konseling khususnya dalam layanan

penguasaan konten di SMK TI Harapan Mekar 1 Medan sudah dilaksanakan namun belum optima, dengan saran dan arahan dari guru bimbingan dan konseling peneliti diarahkan untuk melakukan layanan penguasaan konten kepada siswa kelas X TKR-2 mengenai meningkatkan keharmonisan dalam aktifitas belajar siswa.

a. Perencanaan Layanan

Dalam pelaksanaan layanan penguasaan konten untuk mengentaskan masalah siswa yang tidak harmonis dalam aktifitas belajar, peneliti terutama melakukan perencanaan layanan yang disebut dengan Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL), serta menyiapkan materi-materi yang sesuai untuk proses pemberian layanan.

b. Pelaksanaan Layanan

Setelah menyusun perencanaan selanjutnya peneliti bertindak sebagai guru bimbingan dan konseling yang memberikan layanan penguasaan konten, pelaksanaan layanan ini dilakukan sebanyak 1 kali pemberian layanan. Adapun kegiatan pelaksanaan dilakukan sebagai berikut:

Meningkatkan keharmonisan dalam aktifitas belajar siswa

Dalam melakukan layanan penguasaan konten, peneliti terlebih dahulu melihat jadwal dan kesempatan yang tepat serta persetujuan dari guru yang terlibat dalam membantu peneliti saat

melaksanakan penelitian dalam melakukan pemberian layanan penguasaan konten untuk meningkatkan keharmonisan dalam aktifitas belajar siswa, langkah awal yang dilakukan peneliti untuk melaksanakan layanan penguasaan konten untuk meningkatkan keharmonisan dalam aktifitas belajar siswa kelas X TKR 2 SMK TI Harapan Mekar 1 Medan dengan cara memasuki ruang kelas X TKR-2 Kemudian peneliti melakukan layanan penguasaan konten dengan cara memberikan layanan informai kepada siswa yang bermasalah dan sesuai dengan langkah-langkah layanan yang sudah tertera di RPL.

a. Kegiatan awal

1. Mengucapkan salam dan berdo'a
2. Mengabsensiasi siswa
3. Menjelaskan tujuan pemberian layanan

b. Kegiatan inti

Guru Bimbingan Konseling	Siswa
Bertanya apa yang di maksud dengan menjaln keharmonisan dalam aktivitas belajar	Mencari pengertian menjalin keharmonisan dalam aktivitas belajar siswa
Guru dan siswa menyimpulkan bersama apa yang dimaksud dengan menjalin keharmonisan dalam aktivitas belajar siswa	
Menguji pengetahuan siswa dengan menanyakan apa manfaat dan tujuan menjalin keharmonisan dalam blajar	Memberikan jawaban sesuai dengan pengetahuannya masing-masing

c. Kegiatan Akhir

1. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apa ada lagi yang belum dipahami
2. Menyimpulkan isi materi yang disampaikan
3. Siswa menyampaikan kritik dan saran
4. Guru menyampaikan kepada siswa bahwa kegiatan sudah berakhir dilanjutkan berdoa dan mengucapkan salam.

c. Observasi Setelah Layanan

setelah peneliti melaksanakan layanan kepada siswa yang menjadi objek penelitian yaitu siswa kelas X TKR-2 Peneliti melakukan observasi kepada siswa yang akan diberikan layanan penguasaan konten untuk meningkatkan keharmonisan dalam aktifitas belajar siswa.

Dari hasil observasi pada pelaksanaan layanan penguasaan konten yang pertama dilakukan pada tanggal 29 Januari 2018 masih ada 3% dari 10 % siswa yang belum harmonis, atau perubahan dan 7% siswa lainnya sudah terlihat perubahan atau ada peningkatan mengenai keharmonisan dalam aktifitas belajar dan itu bisa dilihat dari kemauan siswa untuk berubah kegiatan siswa serta hasil dari tugas-tugas yang diberikan kepada siswa, berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa siswa tersebut sudah mendekati hasil yang baik dalam aktifitas belajar, dan dapat memahami bahwasanya belajar itu sangat penting

dan mau berubah menjadi lebih baik itu perlu dilakukan untuk mendorong keberhasilan dan pencapaian cita-cita. Seperti yang diharapkan oleh peneliti.

d. Refleksi Hasil Layanan

Dari pengamatan/observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap keadaan siswa setelah diberikan layanan mengenai meningkatkan keharmonisan dalam aktifitas belajar siswa melalui layanan penguasaan konten pada siswa kelas X TKR-2 SMK TI Harapan Mekar 1 Medan dapat dilihat bahwa siswa sudah mengalami perubahan atau peningkatan dalam masalah keharmonisan dalam aktifitas belajar siswa, siswa sudah mampu meningkatkan keharmonisan dalam aktifitas belajar serta memiliki tanggung jawab mandiri serta mampu memanfaatkan intelegensi atau kemampuan yang dimilikinya secara optimal, dan siswa awalnya tidak harmonis disaat proses belajar menjadi harmonis serta bertanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Kehidupan siswa didalam aktifitas belajar sudah harmonis.

c. Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam peneliian ini bertujuan untuk mengetahui keharmonisan dalam aktifitas belajar dan mengetahui layanan penguasaan konten dapat meningkatkan keharmonisan dalam aktifitas belajar.

Menurut Sugiono (2008 : 93) “pendekatan kualitatif ini diambil karena dalam penelitian ini berusaha menelaah fenomena sosial dalam suasana yang berlangsung secara wajar atau ilmiah, bukan dalam kondisi terkendali.”.

Dalam pelaksanaan layanan peneliti menemukan siswa yang tidak harmonis dalam aktifitas belajar, peneliti melakukan layanan penguasaan konten kepada siswa yang memiliki masalah dalam aktifitas belajar siswa.

Dalam keadaan ini peneliti membantu siswa untuk meningkatkan keharmonisan dalam aktifitas belajar siswa agar tercapai proses belajar yang harmonis.

d. Keterbatasan Hasil Penelitian

Sebagai manusia biasa peneliti tidak terlepas dari kekhilafan dan kesalahan yang diberikan dari keterbatasan berbagai faktor yang ada pada peneliti. Kendala-kendala yang dihadapi sejak pembuatan pelaksanaan penelitian hingga pengolahan data :

1. Keterbatasan kemampuan yang dimiliki peneliti baik moril maupun materil dari awal proses pembuatan proposal, pelaksanaan penelitian hingga pengolahan data.
2. Selt mengukur secara akurat penelitian meningkatkan keharmonisan dalam aktifitas belajar siswa melalui layanan penguasaan konten pada siswa kelas X TKR-2 SMK TI Harapan Mekar 1 Medan karena alat yang dilakukan adaah

wawancara, keterbatasannya adalah banyak individu yang memberikan jawaban tidak sesuai dengan apa yang mereka alami atau rasakan.

Peneliti juga menyadari bahwa kegunaan wawasan penulis dalam membuat daftar wawancara yang baik dan baku ditambah dengan kurangnya buku pedoman wawancara secara baik, merupakan keterbatasan peneliti yang tidak dapat dihindari, oleh karena itu dengan tangan terbuka, penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaan tulisan-tulisan dimasa mendatang.

BAB V

KESIMPULAN dan SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis laksanakan mengenai Meningkatkan Keharmonisan Dalam Aktifitas Belajar Siswa Melalui Layanan Penguasaan Konten Pada Siswa Kelas X TKR-2 SMK TI Harapan Mekar 1 Medan Tahun Pelajaran 2017/2018, penulis menemukan beberapa kesimpulan sebagai berikut yakni :

Pelaksanaan layanan penguasaan konten di kelas X TKR-2 SMK TI Harapan Mekar 1 Medan sudah dilakuka dengan menggunakan topik pembahasan “*Menjalin Keharmonisan Dalam Aktifitas Belajar Siswa*”. Siswa yang berada dikelas X TKR-2 sudah mampu belajar dengan harmonis, serta dapat membangun kelas yang kondusif, tidak ada lagi perkelahian pertengkaran yang terjadi dalam aktifitas belajar maupun disaat tidak ada guru, belajar menjadi tenang dan dapat menyerap pelajaran secara cepat dan benar,

Guru yang memberikan pelajaran di kelas X TKR-2 menjadi lebih nyaman, pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa kelas X TKR-2 dapat di terima siswa dan direspon dengan baik, siswa mulai bertanya kepada guru, dan aktif disaat proses pembelajaran.

Hasil penelitian meningkatkan keharmonisan dalam aktifitas belajar siswa melalui layanan penguasaan konten pada siswa kelas X TKR-2 SMK TI Harapan Mekar 1 Medan tahun pelajaran 2017/2018. Cukup harmonis disaat melakukan aktifitas belajar dari subjek penelitian yang berjumlah 6 kelas yang menjadi objek penelitian ini hanya 1 kelas yaitu kelas X TKR-2 yang berjumlah 32 orang siswa , 7% sudah mengalami peningkatan dan 3% masih belum meningkat secara optimal.

B. Saran

Dalam meningkatkan keharmonisan dalam aktifitas belajar siswa melalui layanan penguasaan konten, guru bimbingan dan konseling harus berupaya meningkatkan kualitas dalam memberikan layanan guna mengaplikasikan dalam kegiatan pemberian layanan maupun bimbingan kepada siswa.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan maka penulis memberikan saran-saran yaitu:

1. Bagi siswa

Diharapkan pada siswa dalam mengikuti kegiatan belajar dalam berbagai peraturan serta tata tertib yang diberlakukan sekolah hendaknya dijalankan dengan semestinya, dan setiap siswa dituntut untuk dapat ikut serta dalam mendukung dan membantu teman-temannya menjadi lebih baik, serta mau bersukarela untuk mendatangi ruangan atau guru bimbingan dan konseling untuk mencari solusi dari

masalah-masalah atau kesulitan yang dihadapi ataupun mencari wawasan dan lain-lain.

2. Bagi Orang Tua/Wali Murit

Diharapkan kepada orang tua atau wali murid untuk dapat memberikan motivasi dan dukungan penuh kepada anak serta memberikan pengawasan terhadap anak baik dalam hal belajar lingkungan serta pergaulan anak.

3. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Diharapkan kepada guru bimbingan dan konseling yang sangat berperan dalam mengarahkan, membantu dan membimbing para siswa dalam berbagai permasalahan atau kebutuhan yang dibutuhkan siswa.

4. Bagi Kepala Sekolah

Diharapkan lebih peka terhadap proses konseling yang dilaksanakan dan mengupayakan untuk melengkapi sarana dan prasarana disekolah agar proses bimbingan dan konseling dapat berjalan optimal.

5. Bagi Peneliti

Diharapkan kepada peneliti lain untuk lebih mengembangkan pembahasan mengenai penerapan layanan penguasaan konten untuk meningkatkan siswa yang tidak harmonis dalam aktifitas belajar

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi, 1986, *Pengelolaan Kelas dan Siswa*, Jakarta: CV. Rajawali.

Baharuddin, H., Wahyuni, Esa, Nur. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*

Yogyakarta: Ar-Ruzz.Media.

Hamdani, 2017. *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung : CV Pustaka Setia

Prayitno, 2004. *Layanan Penguasaan Konten*. Padang : BK FKIP Universitas

Negeri Padang

Rasyidin AL, Naution Nur, Wahyudin, 2015. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*,

Medan : Perdana Publisng

Robinson. F. P. 2009, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling* Dalam Prayitno

Dan Erman Amti. Jakarta : Rineka Cipta

Sugiono. 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, Bandung : Alfabeta

Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta

Sugiono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&O*. Bandung :

Alfabeta

Sukardi, Dewa Ketut, 2008. *Proses Bimbingan dan Koseling Disekolah*. Jakarta :

Rieka Cipta

Surachim Ahim, 2016, *Efektifitas Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta

Tohirin 2011, *Bimbingan Dan Konseling Disekolah Dan Madrasah*. Jakarta : PT

Raja Grofindo Persada

<http://www.definisi-pengertian.com/2015/05/jenis-jenis-belajar.html>

<http://www.kajianpustaka.com/2014/06/pengertian-dan-jenis-aktivitas->

Eko Susanto. 2012. *Penggunaan Media dalam Proses Bimbingan Kelompok untuk*

Mengembangkan Kreativitas Dalam Jurnal Bimbingan dan Konseling VOL

2 No 1. Lampung : Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas

Muhammadiyah Metro. Diperoleh 17 November 2017, dari

<https://fkip.ummetro.ac.id/journal/index.php/bk/article/view/357>

Tyas Martika Anggraiana. 2015. *Kreaivitas Pengembangan Media Layanan BK*

Ditinjau Dari Kesiapan Belajar pada Mahasiswa Dalam Jadwal

Pendidikan Vol 5 No 2. Madium : Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas

PGRI Madium. Diperoleh 20 November 2017, dari

<http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/GBK/article/view/452>

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama Lengkap : Imelda Sari Harahap

NPM : 1402080191

Tempat Tanggal Lahir : Sei Berombang 27 februari 1996

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Warga Negara : Indonesia

Alamat : Jln. Bono komplek Pertambangan No. 20D

Anak Ke : 1 dari 3 bersaudara

Nama Orang Tua

Ayah : Bakti. S.Pd, MM

Ibu : Wilham Laina, S.Pd

PENDIDIKAN NORMAL

1. SD Negeri 112216 Sei Berombang Tahun 2008
2. SMP N 1 Panai Hilir Tahun 2011
3. SMA Kemala Bhayangkari 2 Rantauprapat Tahun 2014
4. Terdaftar sebagai Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Tahun 2014 sampai sekarang.